

Fungsi Dan Jenis Manajemen Dalam Pendidikan

Resti Wahyuni

Universitas Islam Indragiri
restiwahyuni041005@gmail.com

Jufa Sari

Universitas Islam Indragiri
faasari8@gmail.com

Mitta Sapitri

Universitas Islam Indragiri
mittasapitri11@gmail.com

Selviana Effendi

Universitas Islam Indragiri
selvianaeffendi992@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
10-07-2026	28-07-2026	01-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the functions and types of management in education. The method used in this study is a descriptive qualitative approach through literature review and an examination of various relevant scientific sources. The results indicate that educational management is the process of managing all components within an educational institution in a planned, organized, and systematic manner to achieve educational goals effectively and efficiently. This management is not only theoretical but also involves practical practice, encompassing the management of teaching staff, students, facilities, infrastructure, and the educational environment. The success of education is greatly influenced by the quality of management implemented. Thus, good educational management will create a conducive learning environment, improve the quality of learning, and produce graduates who excel not only academically but also possess strong character and skills. Conversely, ineffective management can hinder the achievement of educational goals.

Keywords: Management Functions, Types of Management, Education

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang fungsi dan jenis – jenis manajemen dalam pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur melalui pengkajian terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh komponen dalam lembaga pendidikan secara terencana, terorganisir, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktik nyata yang mencakup pengelolaan tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang baik. Sebaliknya, manajemen yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan Pendidikan.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Jenis Manajemen, Pendidikan

PENDAHULUAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas dan menyenangkan.¹

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh manajemen yang diterapkan. Manajemen pendidikan berperan dalam mengatur dan mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan seperti tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, serta sarana prasarana agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, manajemen pendidikan mencakup berbagai fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan pendidikan secara sistematis dan terarah. Dalam pendidikan Islam, penerapan manajemen juga harus selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, manajemen pendidikan memiliki berbagai jenis, seperti manajemen kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan hubungan masyarakat. Setiap jenis memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengertian, fungsi, dan jenis-jenis manajemen pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam (madrasah) dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsifungsi manajemen

¹ Nurmadiyah Nurmadiyah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 30–50 <<https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>>.

secara profesional. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian bentuk kerjasama personalia pendidikan dengan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang telah disusun bersama. Hakikat manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari implementasi fungsi-fungsinya yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dengan demikian, maka setiap madrasah dituntut untuk menyusun, melaksanakan, dan memonitor serta mengevaluasi rencana pengembangan madrasah ke depan, guna memenuhi standar nasional pendidikan tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. Upaya tersebut tentunya sangat didukung oleh kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah selaku top manager pada lembaga pendidikan tersebut. Kompetensi manajerial dimaksud antara lain menyangkut kemampuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program madrasah.²

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipahami sebagai metode yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek dalam situasi yang berlangsung secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan ini berlandaskan pada pandangan yang menganggap bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, kompleks, serta sarat makna, sehingga analisis data dilakukan secara mendalam dan bersifat induktif. Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial secara holistik melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh, bukan sekadar pengukuran secara kuantitatif.³

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi literatur, yaitu proses pengumpulan serta analisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari literatur kredibel, termasuk buku, jurnal, dan literature lain terkait dengan administrasi pendidikan, manajemen kearsipan, serta hasil penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, yang mencakup kondensasi data, penyajian informasi,

² Fatkhul Majid, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan) Fathul Maujud', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 30–50 <<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>>.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13–15.

serta proses mengambil kesimpulan.⁴ Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen dalam Pendidikan

Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan bidang kajian sekaligus praktik yang berfokus pada pengelolaan organisasi pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai kegiatan nyata yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah atau lembaga lainnya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan dengan baik dan terarah. Dengan kata lain, manajemen pendidikan menjadi landasan penting dalam mengatur berbagai aktivitas pendidikan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini mencakup pengaturan sistem, pengelolaan tenaga pendidik, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa adanya manajemen yang baik, proses pendidikan bisa berjalan tidak terarah, kurang efektif, dan sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya secara efektif dan efisien. Proses ini meliputi berbagai tahapan penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu, pemanfaatan sumber daya seperti tenaga pendidik, peserta didik, sarana, dan dana harus dilakukan secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk memahami manajemen pendidikan secara menyeluruh, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan itu sendiri, termasuk tujuan, proses, serta unsur-unsur yang terlibat di dalamnya.

Secara lebih luas, manajemen pendidikan merupakan bentuk penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam dunia pendidikan. Hal ini mencakup kegiatan mengelola, mengatur, serta mendistribusikan berbagai sumber daya yang ada agar dapat digunakan secara maksimal. Dalam hal ini, fungsi administrasi pendidikan berperan sebagai alat untuk menyatukan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Komponen tersebut meliputi tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, serta lingkungan sosial. Semua unsur tersebut harus bekerja secara

⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publications, 2014), 31–32.

terpadu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pengelolaan teknis, tetapi juga pada upaya menciptakan koordinasi yang baik antar seluruh unsur dalam sistem pendidikan. Hal ini menjadi kunci dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Selain itu, manajemen pendidikan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari manajemen di bidang lain. Perbedaan ini terletak pada objek yang dikelola, yaitu manusia dan proses pembelajaran yang memiliki nilai sosial dan moral yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam manajemen pendidikan tidak bisa disamakan sepenuhnya dengan manajemen bisnis atau industri. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan harus mempertimbangkan aspek nilai, budaya, dan tujuan pendidikan yang lebih luas, bukan hanya sekadar efisiensi dan hasil akhir. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat kompleks dan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dengan pengelolaan yang baik, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam masyarakat.⁵

Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen pendidikan dijalankan, terutama oleh kepala sekolah sebagai pemimpin utama di satuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif menuntut kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, sehingga tidak semua orang dapat melaksanakan manajemen pendidikan dengan baik. Manajemen pendidikan juga memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, serta mampu memberikan rangsangan positif bagi peserta didik. Lingkungan seperti ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, melalui pengelolaan yang baik, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, serta berkreasi. Tidak hanya itu, manajemen pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter positif peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen pendidikan yang efektif juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Peran orang tua sangat besar dalam mendukung serta memantau perkembangan belajar anak di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar informasi mengenai perkembangan peserta didik

⁵ Billy Eka Wardana, 'Certified Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Prinsip, Aspek, Fungsi, Dan Konsep)', *Asian Journal of Management Analytics*, 1.2 (2022), 79–88 <<https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1448>>.

dapat tersampaikan dengan jelas. Melalui manajemen yang baik, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan seperti pertemuan antara orang tua dan guru, penyampaian laporan perkembangan belajar, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat berperan aktif dalam mendampingi pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua, proses pendidikan akan menjadi lebih optimal. Selain itu, dukungan dari keluarga juga akan memperkuat motivasi belajar anak sehingga mereka dapat mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Manajemen pendidikan yang tidak berjalan dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan, baik secara umum di Indonesia maupun secara khusus di tingkat satuan pendidikan. Sebaliknya, manajemen yang efektif dan terencana dengan baik akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses manajemen pendidikan dimulai dari tahap perencanaan, yaitu dengan menetapkan visi, misi, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengelola seluruh kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, termasuk kualitas output peserta didik yang dihasilkan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan siklus manajemen yang berjalan secara sistematis ini, lembaga pendidikan dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶

Fungsi Manajemen Pendidikan islam

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik, tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), serta evaluasi (*evaluation*), maka kegiatan aktivitas pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dapat mencapai standar mutu pendidikan yang ditentukan.⁷

manajemen pendidikan memiliki berbagai fungsi penting dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Fungsi meliputi perencanaan, rekrutmen, penempatan kerja, kompensasi, pembinaan dan pengembangan, serta

⁶ Ruli Nadian Sari, Edy Wihardjo,dkk, (2025), *Manajemen Pendidikan*, Sumatra barat: aasan tri edukasi ilmiah, hl 2-3

⁷ S. E. (2021). Westermann, K., Woud, M. L., Cwik, J. C., Graz, C., Nyhuis, P., Margraf, J., & Blackwell, 'No', 3.1 (2021), 6.

evaluasi. Perencanaan menjadi tahap awal yang sangat penting karena berkaitan dengan strategi pengelolaan sumber daya manusia secara menyeluruh menjelaskan bahwa perencanaan mencakup pengembangan dan persiapan tenaga pendidik untuk memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Dalam proses ini, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kesenjangan kinerja, serta analisis tugas dan beban kerja agar setiap individu memahami tanggung jawabnya sesuai kualifikasi. Selain itu, analisis posisi dan utilisasi juga dilakukan untuk memastikan pembagian tugas berjalan tepat. Dengan perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat memiliki arah yang jelas dalam mengelola tenaga pendidik secara sistematis.

Selanjutnya, fungsi rekrutmen dan penempatan kerja berperan penting dalam memastikan ketersediaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan. Rekrutmen dilakukan untuk mengisi kekosongan yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan. Rekrutmen merupakan proses mencari dan menyeleksi kandidat terbaik melalui beberapa tahapan, seperti pengajuan lamaran, seleksi administrasi, wawancara, hingga keputusan penerimaan. Setelah itu, penempatan kerja dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan dan keterampilan agar sesuai dengan posisi yang dibutuhkan. Penempatan harus memenuhi prinsip profesionalisme. Penempatan yang tepat dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas tenaga pendidik. Misalnya, guru ditempatkan sesuai bidang keahliannya agar dapat menjalankan tugas secara optimal. Dengan demikian, proses rekrutmen dan penempatan menjadi kunci dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas di lingkungan pendidikan⁸.

Fungsi berikutnya adalah kompensasi, pembinaan dan pengembangan, serta evaluasi yang berperan dalam menjaga kualitas dan kinerja tenaga pendidik. Kompensasi tidak hanya berupa gaji, tetapi juga penghargaan nonmoneter seperti lingkungan kerja yang nyaman dan hubungan kerja yang baik, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja. Kompensasi berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja pegawai. Sementara itu, pembinaan dan pengembangan dilakukan melalui pelatihan dan program peningkatan kompetensi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan profesional berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui supervisi oleh kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar

⁸ Firda Jannani, Fitriatul Jannah, and Mu'alimin, 'Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 6.3 (2021), 14–27
<<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jYZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=integritas+kesehatan+pelayanan+kesehatan+rekrutmen+tenaga+kerja+kesehatan&ots=DR1aqTlKIQ&sig=PiPJ8fGeUzuaRL5TAED7m-foaw%0Ahttps://repo.alungcipta.com/index.php/repo/article/download>>.

perbaikan dan pengembangan selanjutnya, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.⁹

Berikut fungsi-fungsi manajemen pendidikan:

1. Perencanaan.

Pelaksanaan perencanaan diatur dan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki, pada dunia pendidikan perencanaan disusun untuk mengarahkan pada tujuan pendidikan secara menyeluruh dan menggunakan metode terbaik untuk meraihnya. Hasil dari perencanaan dapat berupa peta kerja dalam pencapaian tujuan seperti rencana strategis lembaga pendidikan dalam pencapaian visi dan misi, rencana pembelajaran semester (RPS), kurikulum dan silabus mata pelajaran/kuliah, dan lainnya.

2. Pengorganisasian.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk membagi tugas besar menjadi aktivitas yang lebih sederhana, fungsi ini memudahkan dalam pelaksanaan pengawasan dan dalam penentuan jumlah dan kualifikasi sumber daya yang diperlukan. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan contohnya adalah menyusun apa saja yang dibutuhkan lembaga pendidikan, berapa tenaga pengajar dan karyawan yang dibutuhkan, tenaga pengajar di bidang apa saja yang diperlukan, dan lain-lain.¹⁰

3. Controlling (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan kolektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan standar (yang diharapkan). Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian (controlling) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Pengendalian dapat

⁹ Syarhani Syarhani, 'Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007 <<https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>>.

¹⁰ Haetami, (2023), *manajemen Pendidikan era perkembangan teknologi*, sukabumi: cv. Jejek, anggota IKAPI, hl. 37.

didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan. Fungsi ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengontrol elemen-elemen penting, seperti penyesuaian lingkungan fisik, modifikasi metode atau kemampuan, memberikan motivasi pada anggota organisasi untuk mencapai tujuan dengan optimal. Dengan kontrol ini, berbagai kekurangan yang ada dapat terlihat dan bisa segera dilakukan perbaikan. Pada tahap pengawasan tersebut, justru dapat mempengaruhi proses perencanaan manajemen yang akan datang, karena dengan pengawasan berartilah dilakukannya evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan yang terjadi agar dapat diperbaiki pada proses manajemen ke depan.¹¹

4. Pengarahan (*directing/ leading*)

Pemimpin dan kepemimpinan yang akan memimpin dan mengatur jalannya semua rencana. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan.

Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.¹²

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan di luar kemampuan si penerima arahan, sebab jika

¹¹ Asrulla⁴ Firdaus Jeka¹, Samsu², Tuti Indriyani³, 'PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM', 11.1 (2024), 150–58 <<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0APENERAPAN>>.

¹² Sulastiningsih, 'Membangun Keluarga Harmonis Dalam Islam.', *Al-Wardah*, 2008, 131–41.

hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pengarahan.¹³

Jenis jenis Manajemen dalam Pendidikan Islam

Jenis-jenis manajemen dalam pendidikan dapat dipahami sebagai pengelompokan berbagai bidang pengelolaan yang ada dalam sistem pendidikan, di mana setiap bidang memiliki fokus, fungsi, serta peran yang berbeda namun saling melengkapi. Pembagian ini dilakukan karena lembaga pendidikan memiliki banyak aspek yang harus dikelola secara khusus, seperti kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, hingga keuangan. Masing-masing jenis manajemen memiliki tanggung jawab tersendiri sesuai dengan bidangnya, tetapi tetap saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pembagian tersebut, proses pengelolaan menjadi lebih sistematis, terarah, serta mudah untuk diawasi dan dikendalikan. Selain itu, pembagian ini juga membantu pihak pengelola pendidikan dalam menjalankan tugas secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, jenis-jenis manajemen dalam pendidikan dapat dianggap sebagai bentuk spesialisasi pengelolaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. berikut beberapa jenis manajemen dalam pendidikan¹⁴

1. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses pengelolaan yang meliputi pengorganisasian, pemanfaatan, serta pengawasan terhadap berbagai fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dalam suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan ini bertujuan agar seluruh sarana dan prasarana dapat digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Jika dikelola dengan baik, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran serta keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sendiri mencakup segala bentuk fasilitas yang diperlukan dalam menunjang aktivitas pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, peralatan pembelajaran, media teknologi, jaringan internet, hingga akses transportasi. Oleh karena itu, manajemen yang tepat terhadap sarana dan prasarana sangat penting agar semua fasilitas tersebut dapat

¹³ M. Syaifudin, sawaluddin, (2022), *manajemen evaluasi Pendidikan*, depok: pt. raja grafindo persada. hl. 12.

¹⁴ Ritonga Asnil, Yusuf Hadijaya, and Sofan Sofian, 'Fungsi Manajemen Pendidikan Islam', *MUMTAZ - Education Management and Islamic Studies*, 3.1 (2023), 11–20 <<https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i1.91>>.

berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan yang mencakup pengaturan seluruh komponen kurikulum secara terpadu, sistematis, dan bersifat terbuka sebagai landasan utama bagi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, kurikulum harus dirancang melalui perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh, baik dari segi kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, maupun tuntutan lingkungan. Setiap unsur dalam kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta sistem evaluasi, memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, tidak boleh ada komponen yang dianggap lebih penting dibandingkan yang lain, karena semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dengan pengelolaan kurikulum yang tepat dan seimbang, lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif, terarah, dan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.¹⁵

3. Manajemen berbasis sekolah (MBS)

adalah salah satu basis manajemen pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama secara partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. MBS memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Pada sistem MBS sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.¹⁶

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfokus pada pengelolaan manusia sebagai aset utama organisasi. Hasibuan (2019) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai ilmu dan seni

¹⁵ Yustia Rachma Fitriani and Sri Minarti, 'Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6.2 (2025), 577–83 <<https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2176>>.

¹⁶ Usep Setiawan, Budi karyanto, dkk, (2022), *manajemen Pendidikan, jawa Barat*: widina bhakti persada bandung, hl. 52.

mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat. Definisi tersebut menegaskan bahwa MSDM tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memperhatikan kepentingan individu dan lingkungan sosial secara seimbang. Secara konseptual, MSDM mencakup serangkaian proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap aktivitas pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pemeliharaan, serta pemutusan hubungan kerja. Dalam organisasi modern, sumber daya manusia dipandang sebagai modal strategis (human capital) yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan SDM harus dilakukan secara sistematis, profesional, dan berkelanjutan agar potensi manusia dapat dimanfaatkan secara optimal.¹⁷

5. Manajemen Pembiayaan

Penjelasan: Pengelolaan sumber dana pendidikan dan alokasinya. Mencakup perencanaan RKAS/RKAM, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban dana BOS, BOP, komite, atau sumber lain. Prinsip: Transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi.

6. Manajemen Hubungan Masyarakat / Humas

Penjelasan: Fungsi manajemen untuk menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dengan stakeholder: orang tua, masyarakat, komite, DUDI, pemerintah, dan media.

7. Manajemen Mutu / Penjaminan Mutu

Penjelasan: Sistem pengelolaan yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi agar berfokus pada mutu. Di sekolah diwujudkan lewat SPMI berbasis EDS dan Rapor Pendidikan

8. Manajemen Administrasi

Administrasi dalam di dalam ilmu manajemen mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan manajemen yang dapat melihat masa depan. Hal ini berarti administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan manajemen yang mampu melihat keadaan masa yang akan datang dan memiliki persiapan dalam menghadapinya. Wujud dari hubungan administrasi dengan manajemen pendidikan dapat dilihat dari aktivitas kepala

¹⁷ Jannani, Jannah, and Mu'alimin.

sekolah sebagai seseorang yang membuat keputusan dan penanggung jawab penuh atas kebijakan yang dibuatnya.¹⁸

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh komponen dalam lembaga pendidikan secara terencana, terorganisir, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktik nyata yang mencakup pengelolaan tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan memiliki fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi. Selain itu, juga mencakup fungsi khusus seperti rekrutmen, penempatan kerja, kompensasi, serta pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik. Seluruh fungsi tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam memastikan proses pendidikan berjalan optimal.

Adapun jenis-jenis manajemen dalam pendidikan meliputi manajemen sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen berbasis sekolah, sumber daya manusia, pembiayaan, hubungan masyarakat, mutu, serta administrasi. Masing-masing memiliki peran spesifik namun tetap saling terhubung dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang baik. Sebaliknya, manajemen yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnil, Ritonga, Yusuf Hadijaya, and Sofan Sofian, 'Fungsi Manajemen Pendidikan Islam', *MUMTAZ - Education Management and Islamic Studies*, 3 (2023), 11–20
<<https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i1.91>>
- Firdaus Jeka¹, Samsu², Tuti Indriyani³, Asrulla⁴, 'PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI

¹⁸ Yuli Retno Hapsari, 'Daf Prk 5', *Manajemen Satuan Pendidikan*, Volume 4 N (2023), 62–72
<<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jYZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=integritas+kesehatan+pelayanan+kesehatan+rekrutmen+tenaga+kerja+kesehatan&ots=DR1aqTlKIQ&sig=PiPJ8fGeUzuaRL5TAED7m-foaw%0Ahttps://repo.alungcipta.com/index.php/repo/article/download>>.

-
- MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM', 11 (2024), 150–58 <<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0APENERAPAN>>
- Jannani, Firda, Fitriatul Jannah, and Mu'alimin, 'Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 6 (2021), 14–27 <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jYZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=integritas+kesehatan+pelayanan+kesehatan+rekutmen+tenaga+kerja+kesehatan&ots=DR1aqTIKIQ&sig=PiPJA8fGeUzuaRL5TAED7m-foaw%0Ahttps://repo.alungcipta.com/index.php/repo/article/download>>
- Majid, Fatkhul, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan) Fathul Maujud', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14 (2018), 30–50 <<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>>
- Nurmadiyah, Nurmadiyah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2018), 30–50 <<https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>>
- Sulastiningsih, 'Membangun Keluarga Harmonis Dalam Islam.', *Al-Wardah*, 2008, 131–41
- Syarhani, Syarhani, 'Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16 (2022), 2007 <<https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>>
- Wardana, Billy Eka, 'Certified Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Prinsip, Aspek, Fungsi, Dan Konsep)', *Asian Journal of Management Analytics*, 1 (2022), 79–88 <<https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1448>>
- Westermann, K., Woud, M. L., Cwik, J. C., Graz, C., Nyhuis, P., Margraf, J., & Blackwell, S. E. (2021)., 'No', 3 (2021), 6
- Yuli Retno Hapsari, 'Daf Prk 5', *Manajemen Satuan Pendidikan*, Volume 4 N (2023), 62–72 <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jYZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=integritas+kesehatan+pelayanan+kesehatan+rekutmen+tenaga+kerja+kesehatan&ots=DR1aqTIKIQ&sig=PiPJA8fGeUzuaRL5TAED7m-foaw%0Ahttps://repo.alungcipta.com/index.php/repo/article/download>>
- Yustia Rachma Fitriani, and Sri Minarti, 'Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6 (2025), 577–83 <<https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2176>>